



## Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan *Whistleblowing* terhadap Pencegahan Kecurangan

Abdul Qobid<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Gustin Padwa Sari\*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [adulqobid99@gmail.com](mailto:adulqobid99@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[yulitazanaria18@gmail.com](mailto:yulitazanaria18@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[gustinpadwasari88@gmail.com](mailto:gustinpadwasari88@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 10 Oktober  
2024  
Received in Revised 15  
November 2024  
Accepted 31 Januari  
2025

Keyword's :  
*Financial Reporting  
Compliance,  
Whistleblowing, Fraud  
Prevention*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Financial Reporting Compliance and Whistleblowing on fraud prevention at PT BPR Lipat Ganda East Lampung. The type of research used in this study is quantitative research. This study uses a sampling technique in the form of purposive sampling. This study uses primary data through questionnaires, and the population in this study are employees of PT BPR Lipat Ganda East Lampung, totaling 30 employees. The data in this study were analyzed using the IBM SPSS 25 program. The results of this study indicate that Financial Reporting Compliance has a positive effect on Fraud Prevention, Whistleblowing has a positive effect on Fraud Prevention, and Financial Reporting Compliance and Whistleblowing simultaneously have a positive effect on Fraud Prevention at PT BPR Lipat Ganda East Lampung.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan Di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer melalui angket atau kuesioner dan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur yang berjumlah 30 Karyawan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Pelaporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan, *Whistleblowing* berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan, serta Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan *Whistleblowing* secara simultan berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan Di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [gustinpadwasari88@gmail.com](mailto:gustinpadwasari88@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan di lingkungan perusahaan, baik sektor publik maupun swasta, sering kali ditemukan adanya praktik kecurangan yang sulit diatasi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pencegahan kecurangan, yang melibatkan langkah-langkah untuk mencegah perilaku curang, mempersempit ruang gerak para pelaku, serta mengidentifikasi aktivitas yang berisiko menimbulkan kecurangan (Faroichi et al., 2022). Langkah-langkah pencegahan tersebut termasuk penerapan budaya integritas, standar etika yang tinggi, serta evaluasi tanggung jawab dan pengawasan terhadap potensi kecurangan (Harahap et al., 2022). Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan agar mereka dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan dengan baik memberikan informasi yang penting mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan selama periode tertentu dengan menggunakan anggaran perusahaan. Kepatuhan terhadap pelaporan keuangan mencerminkan bentuk tanggung jawab perusahaan dan dapat meningkatkan pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang yang berpotensi menimbulkan kecurangan (Saida et al., 2023). Lebih lanjut, keberadaan sistem pengaduan atau *whistleblowing* di perusahaan sangat penting sebagai alat untuk mengurangi terjadinya kecurangan. Penerapan *whistleblowing* yang efektif akan membantu mengungkapkan kasus kecurangan dengan melibatkan kepedulian karyawan dalam proses pelaporan. Kivaayatul Akhyaar et al., (2022). Kepatuhan yang baik dalam pelaporan keuangan, yang ditandai dengan laporan yang akurat dan transparan, dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Dengan demikian, sistem *whistleblowing* dan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan saling berhubungan dalam upaya pencegahan kecurangan, baik di sektor swasta maupun (Baihaqie & Sofie, 2023).

Untuk meminimalisir potensi kecurangan, PT BPR Lipat Ganda telah melaksanakan sejumlah langkah pencegahan yang komprehensif. Salah satu upaya utama adalah penerapan sistem kepatuhan dalam pelaporan keuangan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat dan diserahkan tepat waktu. Pendekatan ini bertujuan mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Kepatuhan yang ketat terhadap regulasi pelaporan tidak hanya memperkuat akurasi laporan tetapi juga membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, serta mengurangi dorongan untuk melakukan kecurangan (Fahreza et al., 2022). Dengan memastikan bahwa laporan keuangan disampaikan dengan benar dan tepat waktu, perusahaan berusaha menciptakan lingkungan yang tidak mendukung terjadinya penyelewengan.

Selain itu, PT BPR Lipat Ganda juga telah menerapkan sistem *whistleblowing* yang memungkinkan karyawan untuk melaporkan atau mengadukan dugaan tindakan kecurangan secara aman dan rahasia. Sistem ini dirancang untuk memberikan perlindungan bagi pelapor, serta mendorong mereka untuk menyampaikan informasi yang mungkin tidak terdeteksi melalui saluran biasa (Hariawan et al., 2020). Dengan adanya insentif bagi karyawan untuk memanfaatkan saluran *whistleblowing*, perusahaan dapat memperoleh informasi penting yang membantu dalam mendeteksi potensi kecurangan yang sebelumnya tidak tampak. Integrasi antara kepatuhan pelaporan keuangan dan sistem *whistleblowing* menjadi kunci dalam mengurangi frekuensi terjadinya kecurangan dan memperkuat upaya pencegahan secara keseluruhan. Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa kedua aspek ini berjalan secara sinergis untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencegah tindakan kecurangan (Anggraeni et al., 2021).

Berbagai studi terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh Kivaayatul Akhyaar et al., (2022) serta Fahreza et al., (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan dalam pelaporan keuangan memiliki dampak positif terhadap upaya pencegahan tindakan penipuan atau *fraud*. Namun, Yulian & Mudiharso, (2022) ; memberikan temuan yang berbeda, yaitu bahwa kepatuhan dalam pelaporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Di sisi lain, penelitian oleh Wiguna & Sofie, (2023) bersama dengan Fahreza et al., (2022) dan Putri & Efrizal Sofyan, (2023) mengindikasikan bahwa sistem pelaporan anonim (*whistleblowing system*) memiliki kontribusi positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini kontras dengan hasil studi Anilua & Rusmita, (2023) yang menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud*.

Tulisan ini bertujuan untuk menambah kajian yang sudah ada dengan membahas topik mengenai dampak kepatuhan dalam pelaporan keuangan dan *whistleblowing* terhadap upaya pencegahan kecurangan. Kepatuhan dalam pelaporan keuangan merujuk pada kewajiban perusahaan untuk mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku dalam proses penyusunan serta pelaporan informasi keuangan dengan akurat dan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sementara itu, *whistleblowing* adalah proses di mana karyawan melaporkan atau mengungkapkan tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, tulisan ini akan mengangkat tiga pertanyaan utama, yaitu pertama, apakah kepatuhan dalam pelaporan keuangan memberikan dampak positif terhadap pencegahan kecurangan, kedua, apakah *whistleblowing* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, dan ketiga, apakah kepatuhan dalam pelaporan keuangan serta *whistleblowing* secara bersamaan memberikan dampak positif terhadap pencegahan kecurangan.

Tulisan ini berlandaskan pada suatu hipotesis yang mengemukakan bahwa pertama, kepatuhan dalam pelaporan keuangan memiliki dampak positif terhadap upaya pencegahan terjadinya kecurangan. Ketaatan terhadap pelaporan keuangan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kemungkinan kecurangan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu dan mematuhi standar yang berlaku sangat berkaitan erat dengan usaha untuk mencegah kecurangan. Kepatuhan ini memastikan bahwa laporan yang disajikan akurat dan sesuai, sehingga meminimalkan risiko adanya tindakan curang yang dapat merugikan perusahaan. Kedua, *whistleblowing* atau pelaporan pelanggaran memiliki efek positif terhadap pencegahan kecurangan. *Whistleblowing* adalah proses di mana karyawan mengungkapkan atau melaporkan tindakan kecurangan yang terjadi di dalam organisasi. Dengan adanya mekanisme *whistleblowing*, pengawasan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan menjadi lebih efektif dan transparan. *Whistleblowing* berperan sebagai salah satu langkah pencegahan kecurangan yang penting. Ketiga, gabungan antara kepatuhan dalam pelaporan keuangan dan praktik *whistleblowing* secara bersamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan di perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono, (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme, dengan tujuan untuk menyelidiki karakteristik dari populasi dan sampel tertentu. Dalam teknik ini, purposive sampling digunakan untuk menilai karakteristik serta distribusi populasi, dengan tujuan memilih sampel yang sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang representatif. Populasi yang diteliti terdiri dari 30 karyawan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Karena jumlah populasi yang terbatas, teknik sampling yang diterapkan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sesuai dengan jumlah populasi yang relatif kecil, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner melalui Google Form kepada karyawan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Kuesioner yang dikumpulkan kemudian diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, guna menjamin keakuratan data yang diperoleh. Proses analisis melibatkan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas dan uji linieritas, serta uji hipotesis yang mencakup analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (uji  $r^2$ ), dan uji hipotesis statistik. Semua langkah ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan keandalan data serta hasil analisis dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada para karyawan di PT. BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form dengan melibatkan total sampel sebanyak 30 orang, yang jumlahnya ditentukan sebelumnya menggunakan rumus Slovin. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 kuesioner yang tidak diterima kembali (dismis), sementara 28 kuesioner lainnya telah berhasil dikumpulkan dan diisi oleh para responden.

### Uji Validitas

Menurut tabel  $r$  yang diperoleh melalui rumus derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2$  (di mana  $n$  merupakan total responden), jika kita menghitung  $df$  dalam konteks penelitian ini, hasilnya adalah  $28 - 2$ , yang sama dengan 26. Dengan demikian, nilai  $r$  tabel yang didapatkan adalah 0,3739, yang berlaku pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Dalam proses perhitungan ini, pertama-tama kita memulai dengan menentukan nilai derajat kebebasan berdasarkan jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian. Dengan mengambil jumlah responden sebanyak 28 dan menguranginya dengan 2, kita mendapatkan nilai  $df$  sebesar 26. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel  $r$  untuk memperoleh nilai  $r$  tabel yang relevan, yaitu 0,3739, pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $r$  tabel ini penting untuk menilai apakah hasil penelitian dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Uji Validitas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

Validitas	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r table</i>	Keterangan
X1.1	0,583	0,3739	Valid
X1.2	0,677	0,3739	Valid
X1.3	0,748	0,3739	Valid
X1.4	0,528	0,3739	Valid
X1.5	0,594	0,3739	Valid
X1.6	0,677	0,3739	Valid
X1.7	0,556	0,3739	Valid
X1.8	0,748	0,3739	Valid
X1.9	0,677	0,3739	Valid
X1.10	0,568	0,3739	Valid
X2.1	0,671	0,3739	Valid
X2.2	0,600	0,3739	Valid
X2.3	0,749	0,3739	Valid
X2.4	0,602	0,3739	Valid
X2.5	0,699	0,3739	Valid
X2.6	0,600	0,3739	Valid
X2.7	0,671	0,3739	Valid
X2.8	0,749	0,3739	Valid
X2.9	0,837	0,3739	Valid
X2.10	0,711	0,3739	Valid

Validitas	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
Y.1	0,712	0,3739	Valid
Y.2	0,701	0,3739	Valid
Y.3	0,779	0,3739	Valid
Y.4	0,802	0,3739	Valid
Y.5	0,712	0,3739	Valid
Y.6	0,574	0,3739	Valid
Y.7	0,574	0,3739	Valid
Y.8	0,756	0,3739	Valid
Y.9	0,779	0,3739	Valid
Y.10	0,574	0,3739	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan output yang diperoleh, terlihat bahwa semua elemen atau instrumen yang digunakan dalam variabel kepatuhan laporan keuangan, pelaporan pelanggaran, dan pencegahan penipuan menunjukkan validitas yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan.

Dengan kata lain, hasil yang ditunjukkan oleh data tersebut mengindikasikan bahwa semua item yang diuji pada variabel terkait memiliki validitas yang memadai. Hal ini dikarenakan nilai r hitung yang diperoleh pada setiap pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan efektif dalam mengukur aspek-aspek yang dimaksud.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	N of Items	Interpretasi
Kepatuhan Pelaporan Keuangan	0,831	0,60	10	Reliabel
Whistleblowing	0,871	0,60	10	Reliabel
Pencegahan Kecurangan	0,876	0,60	10	Reliabel

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

Hasil analisis dari perangkat lunak SPSS yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kepatuhan dalam pelaporan keuangan, pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), dan pencegahan kecurangan masing-masing adalah 0,831, 0,871, dan 0,876. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga variabel tersebut melebihi batas standar reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60. Dengan kata lain, instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Ketika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standar minimum yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki

konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam studi ini memiliki kualitas yang memadai dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, seperti kepatuhan pelaporan keuangan, *whistleblowing*, dan pencegahan kecurangan, dan hasilnya dapat diandalkan untuk tujuan penelitian selanjutnya.

## Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		28	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.95079967	
Most Extreme Differences	Absolute	.225	
	Positive	.140	
	Negative	-.225	
Test Statistic		.225	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.105 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan keluaran dari perangkat lunak SPSS yang diperoleh dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan metode Monte Carlo, nilai signifikansi yang tertera adalah 0,105. Angka signifikansi ini lebih besar daripada batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan kata lain, hasil ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi yang tercatat, yaitu 0,105, melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Dengan nilai signifikansi 0,105 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual dari penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Asumsi normalitas penting dalam analisis statistik karena memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan model distribusi normal, yang mendasari berbagai teknik statistik inferensial. Oleh karena itu, hasil ini mengkonfirmasi bahwa data residual tidak menyimpang dari distribusi normal dan dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.

## Uji Linieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas (X<sub>1</sub>) dengan (Y)**

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pencegahan Kecurangan * Kepatuhan Pelaporan Keuangan	.204	.042	.494	.244

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel Measures of Association, terlihat bahwa nilai Eta mencapai angka 0,494 yang lebih besar daripada 0,042 pada R Squared. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan linier antara variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Pencegahan Kecurangan (Y). Angka Eta yang tinggi menandakan bahwa variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan memiliki pengaruh yang kuat dan langsung terhadap variabel Pencegahan Kecurangan.

Selain itu, perbandingan nilai Eta yang melebihi nilai R Squared mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak hanya signifikan tetapi juga terjalin secara linier. Dengan kata lain, semakin tinggi kepatuhan dalam pelaporan keuangan, semakin efektif pula upaya pencegahan kecurangan yang diterapkan. Data ini menguatkan bahwa variabel Kepatuhan Pelaporan Keuangan berkontribusi secara signifikan dalam pencegahan terjadinya kecurangan, menandakan pentingnya peran kepatuhan dalam sistem pengawasan keuangan.

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas (X<sub>2</sub>) dengan (Y)**

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pencegahan Kecurangan * Whistleblowing	.357	.128	.858	.736

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

Hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS yang ditampilkan pada tabel Measures of Association menunjukkan bahwa nilai Eta mencapai angka 0,858, yang lebih besar daripada nilai R Squared sebesar 0,128. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dan linier antara variabel *Whistleblowing* (X<sub>2</sub>) dan variabel Pencegahan Kecurangan (Y). Dalam konteks ini, nilai Eta yang lebih tinggi dari nilai R Squared menandakan bahwa pengaruh *Whistleblowing* terhadap Pencegahan Kecurangan adalah sangat kuat, dan hubungan antara keduanya bukanlah kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang terukur dan relevan secara statistik.

Secara rinci, nilai Eta yang mencapai 0,858 menunjukkan bahwa variabel *Whistleblowing* memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi dalam variabel Pencegahan Kecurangan. Sementara itu, nilai R Squared yang hanya 0,128 menunjukkan bahwa sebagian kecil

dari variasi dalam Pencegahan Kecurangan dapat dijelaskan oleh faktor lain yang mungkin tidak teramati dalam analisis ini. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh yang besar dari *Whistleblowing* terhadap upaya pencegahan kecurangan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.481	1.728		4.328	.000
	Kepatuhan Pelaporan Keuangan	.252	.029	.425	8.593	.000
	Whistleblowing	.546	.032	.835	16.890	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

$$PK = a + \beta_1KPK + \beta_2W \dots\dots\dots(1)$$

$$PK = 7.481 + 0.252 + 0.546$$

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 7. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.481	1.728		4.328	.000
	Kepatuhan Pelaporan Keuangan	.252	.029	.425	8.593	.000
	Whistleblowing	.546	.032	.835	16.890	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.990	2	39.495	193.627	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.099	25	.204		
	Total	84.090	27			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Whistleblowing, Kepatuhan Pelaporan Keuangan

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data yang dihasilkan oleh program SPSS, dapat dilihat bahwa angka F yang dihitung mencapai 193.627, sedangkan angka F tabel adalah 3.40. Jika membandingkan kedua nilai tersebut, terlihat bahwa F yang dihitung lebih besar daripada F tabel. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan dalam pelaporan keuangan dan mekanisme *whistleblowing* secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda yang terletak di Lampung Timur.

Dalam analisis ini, nilai F-hitung yang tinggi menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menegaskan bahwa kedua aspek tersebut, yaitu kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dan penerapan sistem *whistleblowing*, memiliki peranan penting ketika diterapkan secara bersamaan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan di perusahaan. Dengan kata lain, kombinasi dari kepatuhan pelaporan dan *whistleblowing* terbukti efektif dalam mencegah perilaku curang di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur.

## Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.935	.45164

a. Predictors: (Constant), Whistleblowing, Kepatuhan Pelaporan Keuangan

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan nilai Adjusted R Square yang mencapai angka 0,935, dapat diartikan bahwa kontribusi dari variabel kepatuhan dalam pelaporan keuangan (X1) serta *whistleblowing* (X2) terhadap pencegahan terjadinya kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur adalah sebesar 93,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh variabilitas dalam pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut. Dengan kata lain, kepatuhan pelaporan keuangan dan upaya *whistleblowing* memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menekan kemungkinan terjadinya kecurangan di perusahaan tersebut.

Sebagai hasil dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa 93,5% dari efektivitas pencegahan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur dapat dijelaskan oleh pengaruh kepatuhan dalam pelaporan keuangan dan adanya mekanisme *whistleblowing*. Persentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut merupakan faktor yang sangat krusial dalam mengurangi risiko kecurangan. Dengan demikian, perusahaan harus terus memperhatikan dan

meningkatkan dua elemen ini untuk menjaga integritas serta menghindari potensi kecurangan di masa depan.

## Uji Hipotesis Statistik

**Tabel 10. Uji Hipotesis Statistik**

No.	Hipotesis	Hasil
1	H <sub>1</sub> : Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur	0,00 < 0,05 (Ho <sub>1</sub> ditolak, Ha <sub>1</sub> diterima)
2	H <sub>2</sub> : <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur	0,000 < 0,05 (Ho <sub>2</sub> ditolak, Ha <sub>2</sub> diterima)
3	H <sub>3</sub> : Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur	0,000 < 0,05 (Ho <sub>3</sub> ditolak, Ha <sub>3</sub> diterima)

Sumber : Output Data SPSS 25 (2024)

### Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Kecurangaan

Berdasarkan output dari perangkat lunak SPSS yang disajikan dalam tabel koefisien, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima karena nilai signifikansi yang tertera lebih rendah dibandingkan ambang batas nilai probabilitas 0,05, yaitu  $0,00 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan memberikan dampak yang signifikan dalam hal pencegahan kecurangan. Koefisien yang diperoleh dari variabel independen kepatuhan pelaporan keuangan adalah 0,252, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepatuhan pelaporan keuangan dan pencegahan kecurangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan memberikan kontribusi positif dalam mencegah tindakan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* dan *Theory Fraud Triangle*, yang menyatakan bahwa niat untuk berperilaku tertentu, seperti kecurangan, dipengaruhi oleh faktor informasi yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kivaayatul Akhyaar et al., (2022), yang menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan berkontribusi positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, pemahaman yang lebih baik tentang kepatuhan pelaporan keuangan pada karyawan cenderung mengurangi perilaku kecurangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Yulian & Mudiharso, (2022), yang menyatakan bahwa kepatuhan pelaporan keuangan tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan.

### *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangaan

Berdasarkan analisis data dari output SPSS yang tertera dalam tabel koefisien, dapat dilihat bahwa hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi yang tertera pada tabel tersebut lebih kecil daripada ambang batas probabilitas 0,05, yakni  $0,00 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Di sisi lain, nilai koefisien untuk variabel independen *whistleblowing* adalah 0,546,

yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara *whistleblowing* dan pencegahan kecurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa *whistleblowing* memberikan efek positif terhadap pencegahan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur.

Dalam konteks teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dan Teori Segitiga Kecurangan (*Theory of Fraud Triangle*), niat untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh informasi, cenderung berdampak pada kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini didukung oleh temuan Fahreza et al., (2022) serta Putri & Efrizal Sofyan, (2023), yang mengungkapkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh dalam mencegah kecurangan. Artinya, semakin tinggi tingkat laporan *whistleblowing* yang dilakukan oleh karyawan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya perilaku kecurangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Anilua & Rusmita, (2023), yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

### **Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan**

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan dalam output SPSS pada tabel ANOVA, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam studi ini dinyatakan diterima. Hasil dari nilai Fhitung yang tercatat sebesar 193,627 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dan pelaksanaan *whistleblowing* secara bersamaan memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencegah kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Kepatuhan yang tinggi dalam pelaporan keuangan di antara karyawan berkontribusi secara langsung terhadap upaya pencegahan kecurangan, karena semakin tinggi kepatuhan tersebut, maka semakin efektif pencegahan kecurangan yang dapat dicapai.

Selain itu, pelaksanaan *whistleblowing* yang efektif dalam perusahaan juga berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Peningkatan tingkat *whistleblowing* secara signifikan berpotensi mengurangi kejadian kecurangan. Dengan demikian, kombinasi antara kepatuhan pelaporan keuangan yang tinggi dan praktik *whistleblowing* yang efektif secara bersamaan memberikan kontribusi positif terhadap pencegahan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Kombinasi kedua faktor ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dalam upaya mencegah kecurangan di perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipresentasikan dan dibahas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif antara kepatuhan dalam pelaporan keuangan terhadap upaya pencegahan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Semakin tinggi tingkat kepatuhan karyawan dalam pelaporan keuangan, semakin kecil kemungkinan mereka untuk terlibat dalam tindakan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan yang baik dalam pelaporan keuangan dapat menurunkan potensi tindakan curang di kalangan karyawan.

Selain itu, sistem pelaporan *whistleblowing* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur. Dengan meningkatnya kualitas dan keefektifan sistem pelaporan *whistleblowing*, risiko tindakan kecurangan oleh karyawan dapat berkurang secara signifikan. Ketika kepatuhan pelaporan keuangan dan sistem *whistleblowing* diterapkan secara bersamaan, keduanya memberikan kontribusi positif dalam mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil riset yang telah dijelaskan sebelumnya, PT BPR Lipat Ganda Lampung Timur dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar serta evaluasi dalam mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan curang melalui kepatuhan yang lebih baik dalam pelaporan keuangan dan penerapan mekanisme *whistleblowing* yang efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk karyawan agar meningkatkan performa mereka dalam hal pelaporan keuangan serta memaksimalkan penggunaan *whistleblowing* dengan cara yang transparan dan tanpa melibatkan tindakan kecurangan.

Untuk peneliti di masa depan, disarankan agar penelitian berikutnya lebih komprehensif dengan menganalisis sumber-sumber dan referensi tambahan dari studi sebelumnya. Peneliti juga disarankan untuk memperkenalkan dan mengganti variabel moderasi atau intervening, seperti kesadaran terhadap pencegahan kecurangan dan sistem pengendalian internal, guna memperkaya hasil penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan keuangan serta pengelolaan *whistleblowing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. M., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *JAKB : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 85–92.
- Anilua, P., & Rusmita, S. (2023). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi. *KIAFE: Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(3), 34–48.

- Baihaqie, A. Z., & Sofie. (2023). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *JET : Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1603–1612.
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan , Sistem Pengendalian Internal , Whistleblowing System , Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa ( Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo ). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 584–605.
- Farochi, M. F. F., Himmawan, A., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Governance terhadap Pencegahan Fraud Corporate. *JPPSH : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92.
- Harahap, D. S. P., Nasrizal, D., Indrawati, N., & Sandri, S. H. (2022). Pengaruh Internal Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Bank Pengkreditan Rakyat Di Provinsi Riau). *JAE : Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1).
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586–618.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Krisna : Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217.
- Putri, U. D., & Efrizal Sofyan. (2023). Pengaruh Whistleblowing System, Bystander Effect, dan Anti-fraud Awareness terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa pada Kabupaten Sijunjung. *JEA : Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1588–1598.
- Saida, S., Maslichah, & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa di Kecamatan Pandaan). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 614–624.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wiguna, G. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi , Pengendalian Internal , Whistleblowing System , Dan Anti-Fraud Awareness Terhadap Pencegahan Fraud ( Studi Kasus Pada PT . Hexa Daya Solusi ). *JIKMA : Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 206–2017.
- Yulian, T. N., & Mudiharso, W. (2022). Pengaruh Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa ( Studi pada Desa di Kecamatan Jeruklegi ) Program Studi S1 Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 22–32.